

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar

Musleha^{1*}, Muhammad Irfan^{2*}, Abdul Rahman^{3*}

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: ¹musleha1206@gmail.com

*Penulis korespondensi

Abstract

The *Project Based Learning* learning model has been widely used, but not many have studied its use in the independent curriculum. This study aims to: (1) find out the description of the application of the *Project Based Learning* model, (2) find out the description of the results of learning science learning of class V students, and (3) find out the effect of the *Project Based Learning* model on the results of learning science learning of class V students of UPT SPF SD Negeri Minasaupa, Makassar City. The approach used in this study is quantitative with the *Quasi Experimental* type of *Non-equivalent Control Group Design*. The population in this sample is class V students of UPT SPF SD Negeri Minasaupa, the sample is 25 class VA students and 24 class VB students selected using the *Purposive Sampling* technique. The data collection technique uses learning outcome tests and observations. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the descriptive analysis show that the use of the *Project Based Learning* model is running very well. The results of the inferential analysis using the *Independent Sample t-Test* obtained a calculated value of $t = 4.548 > t_{table} = 2.011$ with a significance level of $\alpha = 0.05$ so that the hypothesis H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) the learning process using the *Project Based Learning* model is very effective, (2) the results of student tests show an increase in students' science learning outcomes, (3) there is an influence of the use of the *Project Based Learning* Model on the science learning outcomes of class V students at the UPT SPF of Minasaupa Elementary School, Makassar City.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Outcomes*

Abstrak

Model pembelajaran *Project Based Learning* telah banyak digunakan, akan tetapi belum banyak yang meneliti penggunaannya pada kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan yaitu: (1) mengetahui gambaran penerapan model *Project Based Learning*, (2) mengetahui gambaran hasil belajar belajar IPAS peserta didik kelas V, dan (3) mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimental* tipe *Non-equivalent Kontrol Group Design*. Populasi dalam sampel ini yaitu siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa, sampelnya 25 siswa kelas VA dan 24 siswa kelas VB yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penggunaan model *Project Based Learning* berjalan dengan sangat baik. Hasil analisis inferensial menggunakan *Independent Sampel t-Tes* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.548 > t_{tabel} = 2.011$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* berlangsung sangat efektif, (2) hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa, (3) terdapat pengaruh penggunaan Model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa. Sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan merupakan suatu usaha yang bersifat normatif dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang merupakan bagian dari kehidupan suatu bangsa. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat diteruskan melalui proses pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Rohmah et al, 2024).

Di era revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan berada dalam posisi yang strategis dengan rencana untuk memperluas akses dan meningkatkan relevansi guna mendukung terciptanya pendidikan cerdas (smart education) melalui peningkatan dan pemerataan kualitas Pendidikan (Istiqlaliyah, 2023). Selain itu, adanya rencana pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan kelas dunia sehingga dapat menumbuh kembangkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad ke-21 yang mengacu pada standar kompetensi global yang mempersiapkan generasi untuk memasuki dunia kerja dan realitas kehidupan abad ke-21 (Rohmah, et al 2024). Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin terkatnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat. Kegiatan pembelajaran pada abad 21 merupakan kegiatan pembelajaran yang akan menuntut sekolah untuk dapat mengubah pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered* menjadi *student centered* (Lutfiana & Handayani, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, sistem pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi tuntutan kebutuhan di era abad 21 (Nopiani et al., 2023).

Salah satu perkembangan dalam Kurikulum Merdeka yang berbeda dari sebelumnya, yaitu menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Rohman et al., 2023). Pelajaran IPAS adalah studi terpadu yang berfokus untuk memberikan kapasitas berpikir yang kritis dan rasional kepada siswa. Belajar dengan konsep tersebut dapat memberikan pengalaman tersendiri dan menambah kemampuan siswa (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam proses pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka, sangat dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina, 2022). Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus menginovasi model pembelajaran lain yang belum pernah digunakan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan karena dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, terampil dalam menyelesaikan masalah, terampil dalam menghubungkan pengetahuan mengenai masalah-masalah, dan isu-isu dunia nyata (Rafik et al., 2022). Model pembelajaran *Project Based Learning* telah menjadi bahan penelitian oleh Rohmah et al, (2024) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum ada penelitian yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa pada kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen Desaign* dengan bentuk *Non-Eequivalent Control Grup Design*. Penelitian ini berfokus pada penerapan model *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 49 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dan tes. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu

Pretest, Treatment, Posttest. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji normalitas dan uji hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar. Subjek pada penelitian ini berjumlah 49 orang. Sebanyak 25 orang pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 24 orang pada kelas VB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan penggunaan *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran.

1. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa, dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan pretest dalam bentuk soal pilihan ganda dengan 25 butir soal dan lembar observasi yang diisi oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar siswa. Pertemuan kedua, diberikan perlakuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan sintaks kegiatan yaitu: menentukan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun jadwal aktivitas, memantau siswa dan kemajuan proyek, menilai hasil, dan evaluasi pengalaman, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, namun menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembanding. Pertemuan selanjutnya yaitu diberi perlakuan untuk kelas eksperimen yang sama pada pertemuan kedua, sedangkan pada kelas kontrol tanpa model pembelajaran *Project Based Learning*, namun menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembanding. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian posttest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dilakukan dapat diketahui melalui hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun rekap hasil observasi kegiatan keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan model *Project Based Learning* pada pertemuan 1 dan 2

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Menentukan Pertanyaan Mendasar	7	9
2.	Merancang Perencanaan Proyek	6	8
3.	Menyusun Jadwal Aktivitas	6	9
4.	Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek	9	9
5.	Menilai Hasil	7	8
6.	Evaluasi Pengalaman	7	9
Total		42	52
Presentase Total		78%	96%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar observasi keterlaksanaan

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*, pada pemberian *treatment* 1 memperoleh 42 dari skor maksimal 54, yang menunjukkan persentase 78% dengan kategori efektif. Pada proses pembelajaran penggunaan model *Project Based Learning* masih terdapat beberapa indikator yang belum

secara maksimal seperti guru masih kurang dalam merancang proyek dan menyusun jadwal aktivitas bersama siswa. Sedangkan pada *treatment 2*, proses pembelajaran tergolong sangat efektif dengan perolehan skor 52 dari skor maksimal 54 yang menunjukkan persentase 96%. Berdasarkan kedua perlakuan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa keterlaksanaan penggunaan model *Project Based Learning* pada proses pembelajaran sangat efektif. Hal ini terlihat pada persentase kategori keterlaksanaan penggunaan model *Project Based Learning* meningkat pada pemberian *treatment 1* dan *treatment 2*.

2. Gambaran Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar

a. Data *Pretest* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan data *pretest* hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa yang telah dibagikan sebanyak 24 siswa, maka diperoleh data *pretest* hasil belajar sebagai berikut:

Tabel Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	25
Nilai Terendah	36
Nilai Tertinggi	68
Rata-rata (<i>mean</i>)	48.00
Rentang (<i>range</i>)	32
Standar Deviasi	8.794
Varians	77.333
Median	48.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 48.00 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 8.794 artinya hasil belajar IPAS siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 36 sampai dengan skor tertinggi 68 dengan rentang skor 32. Distribusi hasil frekuensi *pretest* hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi dan Presentase Skor *Pretest* pada Kelas Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	-	0%
2.	75-84	Baik	-	0%
3.	65-74	Cukup	1	4%
4.	≤ 64	Kurang	24	96%
Jumlah			25	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dan baik pada *pretest* kelas eksperimen. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 1 siswa dengan presentase 4%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 24 siswa dengan persentase 96% Sehingga total keseluruhan mencapai 100%, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 65-74 (kategori cukup) sebanyak 1 siswa.

b. Data *pretest* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa pada Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar IPAS siswa pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 24 siswa dengan menggunakan tes dalam bentuk *pretest* pilihan ganda hasil belajar IPAS. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *IMB SPSS Statistics Version 22*, untuk

mengetahui data deskriptif skor *pretest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	24
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	64
Rata-rata (<i>mean</i>)	50.17
Rentang (<i>range</i>)	24
Standar Deviasi	7.269
Varians	52.841
Median	48.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 50.17 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 7.269 artinya hasil belajar IPAS siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 40 sampai dengan skor tertinggi 64 dengan rentang skor 24. Distribusi hasil frekuensi *pretest* keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi dan Presentase Skor *Pretest* pada Kelas Kontrol terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	-	0%
2.	75-84	Baik	-	0%
3.	65-74	Cukup	-	0%
4.	≤ 64	Kurang	24	100%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup pada *pretest* kelas kontrol. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 24 siswa dengan presentase 100%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor ≤ 64 (kategori kurang) sebanyak 24 siswa.

c. Data *Posttest* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa pada Kelas Eksperimen

Posttest hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa dengan menggunakan *posttest*. Setelah data *posttest* kemudian diolah menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 22*, untuk mengetahui data deskriptif skor *posttest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel:

Tabel Deskriptif Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	25
Nilai Terendah	72
Nilai Tertinggi	96
Rata-rata (<i>mean</i>)	84.88
Rentang (<i>range</i>)	24
Standar Deviasi	7.485
Varians	56.027
Median	84.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 84.88 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 7.485 artinya hasil belajar IPAS siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 72 sampai dengan skor tertinggi 96 dengan rentang skor 24. Distribusi hasil frekuensi *posttest* hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi dan Presentase Skor *Posttest* pada Kelas Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	12	48%
2.	75-84	Baik	10	40%
3.	65-74	Cukup	3	12%
4.	≤ 64	Kurang	-	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 48% pada *posttest* kelas eksperimen. Siswa yang memperoleh kategori baik dengan jumlah persentase 40% sebanyak 10 siswa. Siswa yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 12% sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada kategori kurang dengan persentase 0% yaitu tidak ada siswa, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 85-100 (kategori sangat baik) sebanyak 12 siswa.

d. Data *Posttest* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa pada Kelas Kontrol

Posttest hasil belajar IPAS siswa pada kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 24 siswa menggunakan tes hasil belajar IPAS. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IMB SPSS Statistics Version 22*, untuk mengetahui data deskripsi skor *posttest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Deskriptif Skor *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	24
Nilai Terendah	68
Nilai Tertinggi	88
Rata-rata (<i>mean</i>)	76.17
Rentang (<i>range</i>)	20
Standar Deviasi	5.776
Varians	33.362
Median	76.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version 22*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 76.17 artinya rata-rata nilai menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 5.776 artinya hasil belajar IPAS siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 68 sampai dengan skor tertinggi 88 dengan rentang skor 20. Distribusi hasil frekuensi *posttest* hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi dan Presentase Skor *Posttest* pada Kelas Kontrol terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	2	8.3%
2.	75-84	Baik	13	54.2%
3.	65-74	Cukup	9	37.5%
4.	≤ 64	Kurang	-	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 8.3% pada *posttest* kelas kontrol. Siswa yang memperoleh kategori baik dengan jumlah presentase 54.2% sebanyak 13 siswa. Siswa yang memperoleh kategori cukup dengan presentase 37.5% sebanyak 9 siswa. Sedangkan pada kategori kurang dengan presentase 0% yaitu tidak ada siswa, dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 85-100 (kategori sangat baik) sebanyak 2 siswa.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistic Version 22*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol			
Data		Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	Kelas	0.150	$0.150 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Eksperimen	Kelas	0.143	$0.143 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i> Kontrol	Kelas	0.124	$0.124 > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kontrol	Kelas	0.108	$0.108 > 0.05 = \text{Normal}$

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 22*. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari *pretest* dan *posttest*. Data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	0.432	$0.432 > 0.05 = \text{Homogen}$
<i>Posttest</i> Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	0.178	$0.178 > 0.05 = \text{Homogen}$

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22* (Lampiran C5, h. 139)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *independent sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji *sample t-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Independent Sample T-Test Pretest* Eksperimen dan *Pretest* Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 22*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Berikut ini adalah hasil hasil *independent sample T-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel *Independent Sample T-Test Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0.938	47	0.353	$0.353 > 0.05 = \text{tidak terdapat perbedaan}$

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai t_{hitung} sebesar 0.938 dibandingkan dengan t tabel 2.011 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat $\alpha - 5\%$ dan $df - 47$, maka t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($0.938 < 2.011$). Skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $50.17 > 48.00$, selisih peningkatan sebesar 2.17. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data *pretest* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sample T-Test Posttest* Eksperimen Dan *Posttest* Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* tetapi, menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingnya. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 22*, syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil *independent sample t-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol	4.548	47	0.000	$0.000 < 0.05 =$ terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 22*

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai t_{hitung} sebesar 4.548 dibandingkan dengan t_{tabel} 2.011 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat dengan melihat $\alpha - 5\%$ dan $df - 47$, maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($4.548 > 2.011$). Hal ini berarti bahwa data *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $88.48 > 76.17$, selisih peningkatan sebesar 8.17. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan. Adapun hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Skor rata-rata *pretest* sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu $48.00 < 84.88$, dengan selisih peningkatan sebesar 36.88. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar selama 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. pertemuan pertama kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretest* (tes awal). Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga melaksanakan proses pembelajaran (pemberian *treatment*) dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen, sedangkan pada kelas VB sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model *Project Based Learning*. Pertemuan keempat sebagai pertemuan akhir pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar IPAS siswa kelas V.

1. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 pertemuan yang dimulai pada tanggal 23 Agustus sampai 05 September 2024 di kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa. Gambaran model pembelajaran *Project Based Learning* VA dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 pertemuan yaitu pada pertemuan pertama kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretest* (tes awal). Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga melaksanakan proses pembelajaran (pemberian *treatment*) dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen, sedangkan pada kelas VB sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model *Project Based Learning*. Pertemuan keempat sebagai pertemuan akhir pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar IPAS siswa kelas V. Pertemuan ketiga, proses pembelajaran tergolong sangat baik dengan presentase keterlaksanaan meningkat dari pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan indikator keterlaksanaan lebih ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua yang menjadi bahan evaluasi pertemuan berikutnya. Sehingga, pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* terlaksana dengan baik. Hal ini Sejalan dengan Nurhadiyati et al., (2020) menyatakan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam mengorganisaikan

proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas.

2. Gambaran Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar

Gambaran hasil belajar IPAS siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut ditemukan *pretest* hasil belajar IPA siswa kelas VA pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Azizah dan Sukarno (2023) bahwa model *Project Based Learning* dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, karena mereka langsung menerapkan ilmunya pada proyek yang sedang dikerjakan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelompok kontrol pada hasil *pretest* berada pada kategori sangat rendah dan hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) termasuk pada kategori sedang. Hal ini pun menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa *pretest* kedua kelas berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya melihat hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan hasil belajar setelah diberikan *treatment*. Dimana pada kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar dengan kategori tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Siswa pada kelompok eksperimen mampu untuk memahami dengan cepat konsep dari materi yang diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Komarudin et al., (2020) mengatakan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat membantu siswa memahami suatu konsep untuk mengembangkan keterampilan serta memberikan pengalamannya dalam menyelesaikan proyek. Tentunya pembelajaran akan jadi lebih menyenangkan dan semakin berfokus pada siswa, karena mereka akan merancang hingga menemukan konsep sendiri melalui penulisan karya sebagai hasil dari proyek kelompok yang kemudian dipresentasikan. Hasil belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* ini menunjukkan peningkatan pada indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal tersebut diketahui dengan melihat beberapa ranah yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa menurut Ricardo dan Meilani (2017) ialah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SD Negeri Minasaupa Kota Makassar

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, sebelum itu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelompok kontrol, dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan hasil keempat data berdistribusi normal. Uji homogenitas *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan *posttest* kelas eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada proses pembelajarannya dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembanding. Dari hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai perbedaan hasil belajar IPAS siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai signifikan t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka H_0 (hipotesis null) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain

1. Penggunaan model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran di kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar, terlaksana dengan sangat efektif. Hal ini berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan belajar kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes kelas eksperimen dari kategori sangat rendah menjadi tinggi.
3. Penggunaan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Minasaupa Kota Makassar, dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model *Project Based Learning*

Saran

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* hendaknya dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada peneliti dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan model Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Basicedu* Vol 6 No 5, 9180-9187.
- Hidayatur Rohmah, & Ade Cyntia Pritasari. (2024). PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DI SD NEGERI GRABAGAN IV. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 2456–2469. <https://doi.org/10.62281/v2i2.170>
- Humairoh Azizah, Sukarno, Z. H. (2023). Physics and Science Education Journal (PSEJ) Physics and Science Education Journal (PSEJ). *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 3(April), 1–9.
- Istiqlalayah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan 4C (Creativity Thingking, Critical Thingking, Communication, Collaboration) di Kelas V MIN 2 Pringsewu.
- Komarudin, K., Puspita, L., Suherman, S., & Fauziyyah, I. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar: Dampak Model Project Based Learning Model. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.1898>
- Lutfiana, H., & Handayani, S. L. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Kotak Rantai Makanan terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas 5 SDN Batu Ampar 09 Pagi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 80–85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>

Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 2 Juli 2025

- Nopiani, S., Purnamasari, I., Nuvitalia, D., & Rahmawati, A. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. Diakses tanggal 9 Maret 2022.